

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah penulis rumuskan, penelitian ini menggunakan studi kasus atau investigasi lapangan (*Field Research*), dan menggunakan pendekatan kualitatif. Karena permasalahan dalam penelitian ini berkaitan dengan manusia yang sangat membutuhkan observasi, maka penulis mengambil metode kualitatif. Penelitian lapangan juga dapat dilihat sebagai strategi untuk mengumpulkan data kualitatif atau sebagai pendekatan komprehensif untuk penelitian kualitatif. Sumber informasi yang dikumpulkan oleh pengamatan lapangan dari kejadian lapangan.¹

Peneliti mencari informasi secara langsung dan online yang dimana melalui media sosial para mahasiswa dan secara langsung dengan mengamati mahasiswa tadaris IPS serta analisis secara mendalam dan pemahaman sesuai dengan tema penelitian yang meliputi kajian tentang mengenai penggunaan media sosial mahasiswa dalam tinjauan teori dramaturgi, yaitu mahasiswa dalam mengelola media sosial, proses mahasiswa menggunakan media sosial Instagram, dampak media sosial instagram terhadap interaksi sosial Mahasiswa yang dimaksud adalah mahasiswa tadaris IPS IAIN Kudus angkatan 2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan situasi di lapangan secara mendalam, menjawab rumusan masalah yang cukup keseluruhan.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Setting dalam penelitian ini yaitu berada di Institut Agama Islam Negeri Kudus. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut yaitu dengan pertimbangan bahwa :

- a. Mahasiswa IAIN Kudus khususnya tadaris IPS angkatan 2020 memiliki media sosial instagram yang digunakan untuk mengelola media sosial instagram.
- b. Mahasiswa memiliki kecenderungan sangat aktif menggunakan media sosial instagram
- c. Lokasi memudahkan peneliti dalam penelitian

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai pada bulan Oktober 2023 sampai bulan februari 2024.

¹ Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).

C. Subyek Penelitian

Informan atau mereka yang memberikan informasi tentang data yang diperlukan untuk penelitian, adalah subyek dalam penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*.

1. *Purposive sampling*

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan beberapa pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu yang dimaksud yakni misalnya informan tersebut dianggap mengerti betul mengenai suatu permasalahan.²

Penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik dalam pengumpulan data yakni *purposive sampling*. Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah:

- a) Mahasiswa tadaris IPS IAIN Kudus angkatan 2020
- b) Memiliki aplikasi sosial media Instagram
- c) Aktif menggunakan instagram
- d) Memiliki *followers* atau pengikut lebih dari 500
- e) Memiliki kepribadian introvert, pendiam atau kurangnya interaksi di lingkungan
- f) Informan bersedia untuk dijadikan *sampling* oleh peneliti

Menggunakan teknik pengumpulan data *purposive sampling*, memudahkan peneliti untuk mendapatkan data yang dianggap telah mencakup semua data yang diperlukan untuk menulis penelitian ini. Sehingga, permasalahan yang penelitian ini mampu terjawab dengan diperolehnya data yang diperlukan baik itu melalui teknik *purposive sampling*.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data ini merupakan data yang akan diperoleh dari narasumbernya secara langsung, baik melalui pengamatan maupun pencatatan Data ini didapatkan pada narasumber secara langsung dan pencatatan.³ Sumber data primer ini diperoleh dari penelitian lapangan sesuai kriteria pengambilan data informan melalui informan mahasiswa tadaris IPS IAIN Kudus angkatan 2020. Memiliki aplikasi sosial media Instagram dan aktif menggunakan instagram dalam fitur-fitur instagram. Memiliki kepribadian introvert, dimana informan kurang ataupun sulit dalam interaksi sosial. Informan bersedia untuk dijadikan *sampling* oleh peneliti.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 300.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 308.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴ Pada penelitian ini data skunder yaitu didapat melalui pihak kedua atau pihak pendukung yang ada pada area Kampus IAIN Kudus. Sedangkan untuk sumber data sekunder atau data pendukung dari penelitian ini adalah buku, jurnal, skripsi, data pengguna media sosial instagram mahasiswa tadaris IPS IAIN Kudus angkatan 2020,serta buku-buku lain yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah proses dan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang di butuhkan. Tujuannya adalah untuk membantu peneliti memperoleh data-data kebenarannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dimana peneliti akan mengumpulkan data informasi untuk menjawab pertanyaan penelitian, baik itu pertanyaan tertulis maupun lisan.⁵

1. Observasi

Penelitian ini dalam langkah awal teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan observasi. Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu.⁶ Penelitian ini melakukan observasi observasi (*Non Participant*) yaitu mengamati secara langsung (tanpa mediator) sesuatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut. Namun dalam hal ini peneliti hanya bertindak sebagai pengamat yang tidak terlibat di dalam kehidupan informan.⁷

Observasi dilakukan untuk memperoleh data-data alami dan nyata terkait dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi di rumah, kampus dan kos mahasiswa tadaris IPS tetapi peneliti hanya bertindak sebagai penonton. Mengamati secara langsung pada observasi di rumah, kos maupu kampus dimana peneliti hannya sebahgai penonton pada interaksi sosial para informan mahasiswa tadaris IPS IAIN Kudus angkatan 2020. Mengamati secara tidak langsung dimana melalui media sosial instagram para informan

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung:Alfabeta, 2015),309.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*(Bandung:Alfabeta,2015),308.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung:Alfabeta, 2015),310-317.

⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung:Alfabeta, 2009),231.

yang dimana sebagai observasi melalui penelitian secara online bagaimana pelaksanaan mengelola media sosial instagram mahasiswa tadaris IPS IAIN Kudus angkatan 2020.

2. Wawancara mendalam

Menurut Imam Gunawan mengenai wawancara mendalam sangat tepat. Wawancara mendalam adalah salah satu teknik pengumpulan data kualitatif yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang sudut pandang, pengalaman, dan pendapat informan terkait dengan topik penelitian. Penting bagi peneliti untuk memastikan bahwa wawancara berjalan terarah sesuai dengan tujuan penelitian, tanpa menyimpang ke topik yang tidak relevan. Selain itu, penilaian atau penafsiran subjektif dari peneliti juga harus dihindari agar data yang diperoleh tidak terpengaruh oleh sudut pandang atau bias peneliti. Dengan demikian, wawancara mendalam dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap dan akurat tentang fenomena yang sedang diteliti.⁸

Secara garis besar wawancara terbagi 2 (dua), yaitu wawancara yang terstruktur dan wawancara yang tidak terstruktur. Wawancara terstruktur memiliki kerangka pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya, sementara wawancara tidak terstruktur lebih efektif dan mirip dengan percakapan sehari-hari. Kedua jenis wawancara ini memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing tergantung pada tujuan penelitian dan konteksnya. Wawancara terstruktur cenderung memberikan data yang lebih terkontrol dan mudah dianalisis, sementara wawancara tidak terstruktur dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan menangkap nuansa yang mungkin terlewatkan dalam wawancara terstruktur. Sebagai peneliti, penting untuk memilih jenis wawancara yang sesuai dengan kebutuhan penelitian dan strategi pengumpulan data yang diinginkan.⁹

Berdasarkan hal tersebut peneliti menggunakan jenis wawancara yang tidak terstruktur dan bersifat tidak formal. Meski tergolong kurang baku, namun metode ini lebih efisien digunakan.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 319-322.

⁹ Salma. Raihana, "Presentasi Diri Dan Motivasi Berhijab Pada Mahasiswa Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Uin Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto," 2021, 6, http://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/12013%0Ahttp://repository.uinsaizu.ac.id/12013/1/Salma.Raihana_Presentasi_Diri_Dan_Motivasi_Berhijab_Pada_Mahasiswa_Program_Studi_Komunikasi_Dan_Penyiaran_Islam_Fakultas_Dakwah_UIN_Prof._K.H._Saifuddin_Zuhri_Purwokerto.

Peneliti akan melakukan pendekatan terlebih dahulu agar informan serta tempat saat pengambilan wawancara kondisional mengikuti kondisi informan agar merasa nyaman dan tidak tertekan. Wawancara yang digunakan menggunakan wawancara secara mendalam dimana pada saat wawancara peneliti mempersiapkan instrumen penelitian dalam tulisan yaitu pada wawancara terstruktur. Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan untuk mengumpulkan data, antara lain:

- a. Pelaksanaan mahasiswa tadaris IPS IAIN Kudus angkatan 2020 dalam mengelola media sosial instagram.
 - b. Pelaksanaan proses mahasiswa tadaris IPS angkatan 2020 Institut Agama Islam Negeri Kudus menggunakan media sosial Instagram menurut teori dramaturgi Erving Goffman.
 - c. Pelaksanaan dampak media sosial mahasiswa tadaris IPS angkatan 2020 Institut Agama Islam Negeri Kudus insagram terhadap interaksi sosial.
3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data dari berbagai dokumen dan sumber tertulis sebagai bahan analisis dalam penelitian. Teknik yang digunakan untuk mencatat data sekunder yang tersedia dalam bentuk arsip atau dokumen-dokumen termasuk pengarsipan, pengindeksan, dan analisis dokumen. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat mengumpulkan informasi yang relevan dari berbagai sumber untuk mendukung penelitian mereka.¹⁰

Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan media sosial dalam beraktivitas sehari-hari kondisi dimana informan dalam bermedia sosial mengunggah video maupun foto dengan di *screenshot* melalui *smartphone*. Kemudian dengan adanya buku yang berkaitan penggunaan media sosial serta teori erving Goffan yang dalam menjadi bahan analisis pembahasan.

F. Pengujian Keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dan diluar dari itu keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu.¹¹ Penelitian melakukan teknik triangulasi data agar mendapatkan hasil valid, teknik ini untuk

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,Dan R&D)* (Bandung:Alfabeta, 2015),329.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,Dan R&D)* (Bandung:Alfabeta, 2015),330.

memeriksa keabsahan data yang sebagai pembanding data. Triangulasi yang digunakan sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik untuk menguji kredibilitas data, tehnik ini dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber.¹² Berdasarkan hal tersebut peneliti mencocokkan data hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang terkait dengan penggunaan media sosial instagram mahasiswa tinjauan teori dramaturgi (studi kasus mahasiswa tadaris IPS IAIN Kudus angkatan 2020).

2. Triangulasi Teknik

Metode pengumpulan data alternatif untuk mendapatkan informasi dari sumber yang sama adalah triangulasi.¹³ Pendekatan wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan dalam penelitian ini. Dilakukan dengan cara mengecek informasi/data yang diperoleh melalui hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang terkait dengan penggunaan media sosial instagram mahasiswa tinjauan teori dramaturgi.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dikembangkan oleh Miles and Huberman sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Proses analisis data mereka melibatkan beberapa langkah, termasuk mereduksi data dengan mengorganisir, mengatur, dan menyederhanakan data yang telah dikumpulkan, kemudian menyajikan data dengan cara yang jelas dan mudah dimengerti, serta menarik kesimpulan berdasarkan temuan yang dihasilkan dari analisis tersebut. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :¹⁴

1. Pengumpulan Data

Langkah yang pertama akan melakukan wawancara, mengamati dan mengumpulkan data dari berbagai dokumen berdasarkan pertanyaan yang menjadi fokus penelitian pada respon mahasiswa, proses mahasiswa, dan dampak interaksi sosial mahasiswa untuk dilakukan pada pencarian data selanjutnya. Peneliti melakukan observasi ke lokasi yang telah dipilih yaitu lingkungan kampus IAIN Kudus, kos, dan rumah informan yang diperlukan.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*.

¹³ Sugiyono *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015).

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap penting dalam analisis data kualitatif yang melibatkan proses penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah yang telah dikumpulkan dari catatan-catatan lapangan atau sumber-sumber lainnya. Tujuan dari reduksi data adalah untuk merangkum informasi, memilih elemen-elemen yang penting, dan menemukan pola atau tema yang muncul dari data tersebut. Reduksi data juga memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi temuan kunci dan mengarahkan penelitian lebih lanjut jika diperlukan.¹⁵ Peneliti merangkum dan memfokuskan dalam gambaran respon mahasiswa, proses mahasiswa, dan dampak interaksi sosial mahasiswa tadrís IPS angkatan 2020 IAIN Kudus.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap penting dalam analisis data kualitatif yang bertujuan untuk mempermudah pemahaman peneliti terhadap hasil penelitian. Dalam penyajian data, peneliti menampilkan informasi atau temuan yang telah ditemukan selama proses analisis. Menurut Miles and Huberman, salah satu metode yang umum digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan teks yang bersifat naratif.¹⁶ Paparan dilakukan tentang respon mahasiswa, proses mahasiswa, dan dampak interaksi sosial mahasiswa tadrís IPS angkatan 2020 IAIN Kudus.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif melibatkan upaya untuk memahami dan menginterpretasikan makna pola-pola, hubungan sebab-akibat, dan temuan yang muncul dari analisis data. Kesimpulan yang ditarik haruslah sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya, meskipun dalam beberapa kasus, temuan yang diperoleh mungkin tidak sepenuhnya menjawab semua pertanyaan penelitian. Ini bisa terjadi karena kompleksitas data atau aspek-aspek lain dari fenomena yang diteliti. Meskipun demikian, penarikan kesimpulan masih penting untuk menyajikan pemahaman yang lebih dalam tentang topik yang diteliti.¹⁷ Penarikan kesimpulan dilakukan ketika peneliti sudah yakin akan fakta yang ada pada mahasiswa tadrís IPS

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 245.

¹⁶Sugiyono.

¹⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 178.

angkatan 2020 IAIN Kudus, sehingga menentukan tahap terakhir analisis yang dijadikan kalimat yang mudah dipahami pada data yang diteliti respon mahasiswa, proses mahasiswa, dan dampak interaksi sosial mahasiswa tadrís IPS angkatan 2020 IAIN Kudus.

